

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PENANGGULANGAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN MERAL
KABUPATEN KARIMUN**

Mely Endah Purnama Sari¹, Rumzi Samin², Jamhur Poti³
melyendah3008@gmail.com

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

Poverty is a real thing for those who feel living in poverty. This is a problem that is always faced by humans, and the problem of poverty is a global social problem, for that further treatment is needed. In terms of alleviating poverty, the government is aware of the importance of this problem, the Indonesian government has attempted to tackle poverty alleviation through several poverty reduction strategies that are divided into several clusters, one of which is the Program Keluarga Harapan (PKH). The Program Keluarga Harapan (PKH) is a cash-based assistance program and social protection for the fulfillment of basic rights aimed at improving the quality of life of the poor for a better life. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Meral District, Karimun Regency from the aspects of program input, process, and output. This study uses quantitative descriptive research with data collection methods using a questionnaire distribution instrument with the number of samples in this study were 19 respondents. The results of the study show that the effectiveness of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Meral District, Karimun Regency on the aspects of input, process, and output components of education has been effective. The percentage of research results on the input aspect shows that the total research score is 847 with a total percentage of 79.60%, the process aspect is 83.33%, and the output aspect of the education component shows the percentage result is 100%. Then for the output aspect in the health and social welfare component it has not been said to be effective because it has not reached the expected percentage target. The conclusion that can be drawn from the effectiveness of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Meral District, Karimun Regency as a whole shows that it has been effective.

Keywords: *Effectiveness, Program Keluarga Harapan (PKH), aspects of Input, Process and Output.*

I. Pendahuluan

Kemiskinan menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Dalam kata kemiskinan sebagian orang memahami istilah kemiskinan secara subyektif dan komparatif, sedangkan beberapa lainnya melihat dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Berdasarkan Hasil Survei Operasional dan Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Mei, 2019 mengatakan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Indonesia di bagian barat kebanyakan masih hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh banyak hal seperti kualitas SDM yang masih sangat rendah, banyaknya anak usia sekolah yang sudah tidak lagi bersekolah/putus sekolah, kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, mereka cenderung memiliki anak lebih dari dua sehingga begitu banyak beban yang harus mereka tanggung, belum lagi lapangan kerja yang terbatas, serta upah minimum pekerja yang masih rendah.

Pemerintah Indonesia yang berorientasi mengembangkan Indonesia menjadi negara maju dan mapan dari segi ekonomi tentu menganggap kemiskinan adalah masalah mutlak yang harus segera diselesaikan disamping masalah lain yaitu ketimpangan pendapatan, strukturisasi pemerintahan, inflasi, defisit anggaran dan lain-lain. Pada Badan Pusat Statistik, (2016: 5) Dalam pengentasan kemiskinan negara Indonesia menyadari bahwa hal tersebut adalah hal yang paling utama untuk diselesaikan. Dalam hal ini Indonesia sebagai salah satu negara yang telah menyepakati penerapan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) berkomitmen untuk menyukseskan pelaksanaan SDGs melalui berbagai kegiatan dan telah mengambil langkah-langkah strategis.

Untuk mendukung agenda SDGs Provinsi Kepulauan Riau mengintegrasikan perencanaan pembangunan daerah dalam sistem pembangunan nasional yang salah satunya yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Kepulauan Riau tahun 2016-2021. Mengacu kepada RPJMD dalam Renstra Dinas Sosial Kabupaten Karimun tahun 2016-2021 pada permasalahan dan isu-isu strategis berdasarkan identifikasi internal dan juga eksternal ditemukannya permasalahan di lingkungan eksternal seperti hal-hal *Pertama*, Permasalahan yang berkaitan dengan perlunya peningkatan sinergitas percepatan penanggulangan kemiskinan ditingkat individu dan atau keluarga miskin yang tidak pernah keluar dari garis kemiskinan, hal ini dapat kita lihat pada Tabel 1 data BPS dibawah ini yang mana pada garis kemiskinan dan penduduk miskin di Kabupaten Karimun pada tahun 2015-2020 yang terus mengalami kenaikan jumlah secara bertahap membuktikan bahwa terdapat masalah tersebut;

Tabel 1. Garis Kemiskinan Penduduk Miskin Kab. Karimun 2015-2020

Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Garis Kemiskinan (Rupiah)	309558.00	338341.00	354526.00	360087.00	376853.00	411052.00
Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Orang)	14.82	15.35	16.94	15.92	15.36	15.99
Persentase Penduduk Miskin (%)	6.60	6.77	7.41	6.90	6.61	6.83

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional dan Telah Diolah Peneliti, 2021

Kedua, Permasalahan yang berkaitan dengan belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan data penduduk miskin dan rentan termasuk data penyandang masalah kesejahteraan sosial, dalam hal ini pula pada salah satu program penanggulangan kemiskinan yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) dimana dalam hasil tinjauan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Kecamatan Meral terdapat permasalahan dari segi input dan proses, yang salah satunya ketidaktepatan sararan. Dalam pengelolaan data calon penerima PKH, masih adanya manipulasi data pada kriteria miskin, sehingga dalam peserta KPM Program Keluarga Harapan (PKH) sering ditemukan bahwa peserta yang sudah mampu tetapi menjadi peserta.

Dengan bertambahnya tingkat kemiskinan yang mengalami peningkatan 0,22% poin atau menjadi 6,38% dikarenakan situasi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan Kabupaten Karimun menduduki peringkat ketiga di Provinsi Kepulauan Riau setelah Kabupaten Lingga dan Kota Tanjungpinang, hal ini terdapat pada laman berita website <https://aurarakyat.com>. Disisi lainnya

mengakibatkan masih banyaknya masyarakat miskin yang belum terdaftar dalam peserta KPM. Hal tersebut juga diperjelaskan dalam wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Bapak Nurasikin selaku pedamping PKH Kecamatan Meral yang mengatakan bahwa:

“masih banyak penduduk keluarga yang miskin belum terdaftar dan menerima PKH sebagai KPM (keluarga penerima manfaat)”;

Ketiga, permasalahan yang berkaitan dengan optimalisasi koordinasi perencanaan dan pelaksanaan program; serta pendampingan bagi penduduk miskin, dalam hal ini pada pelaksanaannya dari segi proses (Program Keluarga Harapan Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun) pada saat proses validasi tidak sesuai ketentuan sehingga hasil validasi tidak akurat. Permasalahan tersebut juga diperjelas oleh Bapak Nurasikin melalui sebuah kasus, yang mana beliau mengatakan bahwa :

“penilaian variabel kemiskinan beda-beda, si A mengatakan bahwa ia miskin si B pun mengatakan ia miskin. Ada sebuah kasus waktu pendataan pertama itu status si A bersuami punya anak tiga, rumah tidak ada, hanya rumah sewa. Dilakukanlah pendataan awal masuk BDT, setelah berjalannya waktu diundang lah ke PKH untuk menjadi peserta PKH ternyata sudah bercerai dan tidak ada penghasilan sama sekali. Otomatis janda pulang ke rumah orangtua, tetapi rumah orangtuanya ini bagus ada AC,tv, kulkas, rumah batu secara kasar itu rumah layak tetapi berdasarkan status si A termasuk kategori miskin”.

Berdasarkan fenomena dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik ingin mengkaji lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PENANGGULANGAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI KECAMATAN MERAL KABUPATEN KARIMUN”** dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis dan dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 (satu) variabel saja sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Peneliti menggunakan penelitian dengan jenis pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini mengukur tingkat efektivitas, dimana dalam suatu pengukuran dibutuhkan hasil yang akurat, dan untuk mengantisipasi terjadinya penelitian yang bias disebabkan analisis penafsiran yang dikira-kira terhadap efektivitas Program Keluarga Harapan dalam menanggulangi mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.

Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilihat dari 3 (tiga) aspek yaitu *input*, *process*, dan *output*. Efektivitas aspek input dilihat dari indikator ketetapan sasaran program, efektivitas aspek proses dilihat dari kegiatan-kegiatan PKH, dan efektivitas aspek output dilihat dari kewajiban KPM PKH di masing-masing komponen. Adapun lokasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Meral, memiliki 6 (enam) Kelurahan dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat sebanyak 375 peserta.

Sampel yang diambil berjumlah 19 orang responden dengan teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Dalam menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel didasari dengan rumus perhitungan yang dikemukakan Slovin dengan tekniknya dalam Hermawati, Rizal, and Mudhofar (2018: 853) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (tingkat keberhasilan) digunakan 99% dengan sig 0,01 atau 95% dengan sig 0,05 atau 90% dengan sig 0,1

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian, Slovin dalam Sanusi (2017) memasukkan unsur kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Nilai toleransi ini dinyatakan dalam persentase, misalnya 5%. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pendamping PKH Kecamatan Meral jumlah Penerima Keluarga Manfaat sebanyak 375 peserta dan kelonggaran yang dapat ditolerir digunakan oleh peneliti adalah 5% maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{375}{\frac{375(0,05) + 1}{375}}$$
$$n = \frac{375}{18,75 + 1}$$
$$n = \frac{375}{19,75}$$

$n = 18,98$ dibulatkan 19 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Dalam mengukur efektivitas pada aspek *input* dan *ouput* peneliti menggunakan skala pengukuran *Rating Scale* yang mana dalam Razali (2018: 69) menjelaskan *Rating Scale* bersifat lebih fleksibel tidak hanya sebatas untuk pengukuran sikap saja tetapi juga untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, dan lain-lain. Sedangkan untuk mengukur efektivitas aspek *prosess* menggunakan pengukuran skala *Likert* dengan rentang skor hanya 1-4 saja dikarenakan peneliti menginginkan jawaban yang tegas tanpa adanya jawaban ragu-ragu/netral dan lain sebagainya.

III. Hasil dan Pembahasan

Kecamatan Meral merupakan salah satu kecamatan dari 12 (dua belas) kecamatan yang terbentuk di Kabupaten Karimun. Kecamatan Meral sebelumnya merupakan bagian dari Wilayah Administratif Kecamatan Karimun. Merujuk kepada Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 4 oktober 1999, Kabupaten Karimun yang dahulunya hanya terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, yaitu Kecamatan Moro, Kecamatan Kunder, dan Kecamatan Karimun berkembang/dimekarkan menjadi 9 (sembilan) kecamatan yang salah satu diantaranya adalah Kecamatan Meral. Kemudian melalui Perda Nomor 2 tahun 2012 wilayah Kabupaten Karimun mekar menjadi 12 kecamatan.

Permukaan tanah atau topografi wilayah Kecamatan Meral pada umumnya terdiri atas 80% datar dan 20% berbukit dengan ketinggian rata-rata 3m di atas permukaan laut. Kecamatan Meral memiliki luas 23,50 km², dengan Kelurahan Meral Kota sebagai desa/kelurahan yang memiliki wilayah terluas, yaitu 34,89 persen atau 8,20 km². Pada Tingkat Pemerintahan yang lebih kecil, Kecamatan Meral pada tahun 2018 terdiri dari 119 RT, 30 RW, dan 12.830 Rumah Tangga. Hal ini berarti 1 RW terdiri dari 4 RT dan 1 RT rata-rata terdapat sebanyak 108 rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun diperoleh hasil sebagai berikut: efektivitas merupakan seluruh siklus input, proses, dan output yang mengacu pada hasil yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauhmana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai

tujuannya dan mencapai target-targetnya. Hal ini berarti, bahwa pengertian efektivitas yang dipentingkan adalah semata-mata hasil atau tujuanyang dikehendaki.

Pandangan yang sama menurut pendapat Peter F. Drucker yang dikutip H.A.S. Moenir dalam bukunya Manajemen Umum di Indonesia yang mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut:

“Effectivennes, on the other hand, is the ability to choose appropriate objectives. An effective manager is one who selects the right things to get done”. (Efektivitas, pada sisi lain, menjadi kemampuan untuk memilih sasaran hasil sesuai. Seorang manajer efektif adalah satu yang memilih kebenaran untuk melaksanakan) (dalam Moenir, 2016:166).

1. Aspek Input

Efektivitas input melihat ketetapan sasaran yang mana dikatakan efektif apabila telah memenuhi sasaran pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan berdasarkan 14 (empat belas) kriteria keluarga miskin yang telah ditetapkan oleh BPS melalui TNP2K dan Kementerian Sosial dalam Panduan Resertifikasi dan Pemutakhiran Sosial Ekonomi dan diatur dalam Kemensos RI No 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu.

Tabel 2. Hasil Skor Efektivitas Aspek Input

VARIABEL INPUT				
NO PERTANYAAN	KETERANGAN INDIKATOR	TOTAL KESELURUHAN SKOR	HASIL PERSENTASE %	HASIL SKOR KATEGORI
P.1	Luas Bangunan;	73	96.05263158	EFEKTIF
P.2	Jenis Lantai;	55	72.36842105	EFEKTIF
P.3	Jenis Dinding;	73	96.05263158	EFEKTIF
P.4	Fasilitas Buang Air Besar;	28	36.84210526	TIDAK EFEKTIF
P.5	Sumber Air Minum;	54	71.05263158	EFEKTIF
P.6	Sumber Penerangan;	38	50	TIDAK EFEKTIF
P.7	Jenis Bahan Bakar Untuk Memasak;	38	50	TIDAK EFEKTIF
P.8	Frekuensi membeli daging, ayam, dan susu dalam seminggu;	73	96.05263158	EFEKTIF
P.9	Frekuensi makan dalam sehari;	73	96.05263158	EFEKTIF
P.10	Jumlah stel pakaian baru yang dibeli dalam setahun;	73	96.05263158	EFEKTIF
P.11	Akses ke puskesmas/poliklinik;	69	90.78947368	EFEKTIF
P.12	Akses ke lapangan pekerjaan;	71	93.42105263	EFEKTIF
P.13	Pendidikan terakhir kepala rumah tangga;	61	80.26315789	EFEKTIF
P.14	Kepemilikan beberapa aset	68	89.47368421	EFEKTIF
TOTAL		847	79.6052632	EFEKTIF

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Keterangan hasil persentase ideal :

> 64% = Efektif

< 64% = Tidak Efektif

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian yang di lakukan pada Kecamatan Meral Kabupaten Karimun diperoleh hasil total keseluruhan skor berjumlah 847 dengan persentase 79,60% yang artinya sudah melebihi 64% dari skor persentase ideal yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial. Hal ini menyatakan bahwa hasil skor kategori pada variabel input adalah efektif dikarenakan hasil

persentase penelitian menunjukkan lebih besar dari hasil efektif persentase ideal oleh Pedoman Pemutakhiran Mandiri Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin Tahun 2016.

2. Aspek Proses

Efektivitas proses dapat diwujudkan apabila memperlihatkan proses produksi yang mempunyai kualitas karena dapat berpengaruh pada kualitas hasil/keluaran(output) yang akan dicapai secara keseluruhan. Proses produksi menggambarkan bagaimana proses pengembangan suatu hal yang dapat berpengaruh terhadap hasil.

Efektivitas proses dilihat dari kegiatan-kegiatan setelah dilakukannya input. Efektivitas tersebut dilihat dari persepsi KPM dalam proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan PKH, dan untuk mengukur suatu efektivitas proses peneliti menggunakan Standard ukuran efektivitas sesuai acuan oleh Litbang Depdagri 1991, sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Standard Ukuran Efektivitas Acuan Litbang Depdagri

Predikat Efektivitas	
Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40%	Sangat tidak efektif
40-59,99%	Tidak Efektif
60-79,99%	Cukup Efektif
Diatas 80%	Sangat Efektif

Sumber : Litbang Depdagri, 1991

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 indikator proses PKH terdapat 5 (lima) tahapan yaitu Pertemuan awal dan validasi; Pertemuan kelompok bulanan; Verifikasi komitmen; Penyaluran bantuan; dan Pemutakhiran data.

Tabel 4. Hasil Skor Efektivitas Aspek Proses

VARIABEL PROSES				
NO	KETERANGAN INDIKATOR	TOTAL KESELURUHAN SKOR	HASIL PERSENTASE %	HASIL SKOR KATEGORI
1	Pertemuan Awal dan Validasi	480	90.22556391	SANGAT EFEKTIF
2	Pertemuan Kelompok Bulanan	350	92.10526316	SANGAT EFEKTIF
3	Verifikasi Komponen	440	82.70676692	SANGAT EFEKTIF
4	Penyaluran Bantuan	251	82.56578947	SANGAT EFEKTIF
5	Pemutakhiran Data	72	94.73684211	SANGAT EFEKTIF
TOTAL		1593	87.33552632	SANGAT EFEKTIF

Sumber : olahan peneliti, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil penelitian yang di lakukan di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun pada aspek proses diperoleh hasil total keseluruhan skor berjumlah 1593 dengan persentase 87,33% yang menyatakan bahwa hasil skor kategori pada variabel proses adalah masuk kedalam kategori sangat efektif. Hal ini dikarenakan hasil persentase penelitian melebihi predikat efektivitas yang mana peneliti menggunakan skor predikat efektivitas oleh Litbag Depdagri pada tahun 1991.

3. Aspek Output

Efektivitas pada aspek output melihat tercapai tujuan program, hal itu ditentukan dari para Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Kecamatan Meral sebagai input untuk melakukan pemenuhan hak dan kewajibannya. Peraturan Menteri Sosial No 1 Tahun 2018 bahwa kategori penerima PKH terdiri dari komponen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Efektivitas PKH pada indikator output dapat diketahui dengan membandingkan antara persentase hasil penelitian dengan persentase yang diharapkan. Persentase yang diharapkan telah ditetapkan dalam pedoman PKH. Berikut hasil efektivitas PKH pada masing-masing kategori:

A. Komponen Kesehatan

Komponen kesehatan terdapat 3 (tiga) objek penerima PKH yaitu KPM ibu hamil dan KPM yang memiliki bayi 0-11 bulan dan balita 1-5 tahun. Komponen kesehatan memiliki 10 indikator yang akan dijabarkan menjadi item pertanyaan di dalam kuesioner. Semua pertanyaan mencakup ketiga objek diatas. Berikut penjelasan pada masing-masing objek penerima PKH kategori kesehatan :

Tabel 5. Hasil Skor Efektivitas Output (Komponen Kesehatan)

VARIABEL OUTPUT KOMPONEN KESEHATAN					
NO P.	KET INDIKATOR	TOTAL KESELURUHAN SKOR	HASIL PERSENTASE %	PERSENTASE % YANG DI HARAPKAN	HASIL SKOR KATEGORI
P.1	Layanan antenatal care minimal 4 kali selama masa kehamilan	28	100	90%	TERCAPAI
P.2	Perolehan tablet Fe selama masa kehamilan	23	82.1428571	100%	TIDAK TERCAPAI
P.3	Ibu melahirkan dibantu tenaga kesehatan terlatih	28	100	95%	TERCAPAI
P.4	Layanan postnatal care minimal 3 kali selama nifas	16	57.1428571	95%	TIDAK TERCAPAI
P.5	Pemeriksaan bayi usia 0-1 bulan minimal 3 kali	14	50	100%	TIDAK TERCAPAI
P.6	Vaksinasi lengkap balita 0-11 bulan	27	96.4285714	95%	TERCAPAI
P.7	Kunjungan rutin setiap bulan bayi usia 0-11 bulan ke Posyandu	21	75	95%	TIDAK TERCAPAI
P.8	Perolehan tablet Vitamin A anak usia 0-11 bulan sebanyak 2 kali pada Februari dan Agustus	26	92.8571429	95%	TIDAK TERCAPAI
P.9	Monitoring berat badan anak usia 1-5 tahun/kunjungan rutin setiap bulan ke Posyandu	27	96.4285714	80%	TERCAPAI
P.10	Balita 1-5 tahun telah rutin mendapatkan pola makan hidup 4 sehat 5 sempurna	25	89.2857143	80%	TERCAPAI

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan item persentase efektivitas output pada tabel 5 bahwa indikator-indikator yang tidak tercapai, adalah sebagai berikut :

- 1) Frekuensi ibu hamil mendapatkan suplemen Fe (zat besi) dari fasilitas kesehatan. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari petugas pelayanan kesehatan dalam pemberian suplemen, petugas tidak membagikannya secara langsung ke rumah masing-masing KPM dikarenakan keterbatasan para Nakes (tenaga kesehatan) yang beban kerja yang terlalu banyak dan juga kesulitan para KPM yang terlalu sibuk untuk mengambil sendiri tablet Fe di waktu yang ditentukan hingga jarang mengunjungi layanan kesehatan.
- 2) Frekuensi pemeriksaan KPM ke fasilitas kesehatan selama masanifasnya. Adapun faktor yang melatarbelakangi responden tidak memeriksakan kesehatan pada saat nifas adalah karena merasa sehat, dan tidak perlu memeriksakan kesehatan ke fasilitas kesehatan. Pola pikir masyarakat yang tidak akan berkunjung ke puskesmas/bidan jika merasa kondisi masih sehat masih mendarahdaging di kalangan masyarakat Kecamatan Meral, padahal saat masa nifas Ibu harus diberi postnatal care minimal 3 kali selama masa nifas. Kesadaran yang kurang pada Ibu saat nifas untuk memeriksakan kesehatannya di fasilitas kesehatan, juga menjadikan faktor ketidaktercapaian pada item indikator ini.
- 3) Frekuensi pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan padasaat bayi berusia 0-1 bulan. Alasan yang melatarbelakangi responden terhadap kurangnya frekuensi pemeriksaan bayi usia 0-1 bulan adalah kondisi bayi yang sehat dan tidak rewel, sehingga dari kondisi ini menyebabkan responden memeriksakan bayi 0-1 bulan kurang dari 3 kali, rata-rata jawaban responden adalah

memeriksa bayi hanya 1- 2 kali. Kemudian sosialisasi yang kurang dari petugas fasilitas kesehatan tentang kewajiban KPM untuk memeriksa kesehatan sebanyak 3x juga mempengaruhi dalam ketidaktercapaian kriteria ini. Sosialisasi tentang ciri-ciri bayi sehat dan sakit juga tidak ada yang dilakukan oleh fasilitas kesehatan, sehingga KPM merasa jika bayi tidak rewel, maka bayi mereka dapat dikatakan sehat dan tidak perlu dibawa ke fasilitas kesehatan.

- 4) Frekuensi mengunjungi posyandu secara rutin anak usia 0-11 bulan. Alasan yang melatarbelakangi responden adalah rata-rata jawaban para ibu responden mengantar anaknya kunjungan pada sampai anak seusia 7-9 bulan saja. Mengunjungi posyandu hanya untuk imunisasi lengkap, sedangkan responden telah memberikan imunisasi kepada anaknya umur 7 hingga 9 bulan saja atau sampai imunisasi dasarnya lengkap. Alasan lainnya adalah kurangnya dukungan atau pengetahuan yang kurang, keterbatasan waktu responden, informasi tentang Posyandu, dan kualitas pelayanan kesehatan. Hal-hal tersebut yang memengaruhi ketidakcapaian item indikator frekuensi mengunjungi posyandu secara rutin anak usia 0-11 bulan.

B. Komponen Pendidikan

Komponen pendidikan juga terdapat 3 (tiga) objek penerima PKH yaitu KPM yang memiliki anak usia tingkat SD, SMP dan SMA sederajat. Komponen pendidikan memiliki 3 indikator yang akan dijabarkan menjadi item pertanyaan di dalam kuesioner. Semua pertanyaan mencakup ketiga objek diatas. Berikut penjelasan pada masing-masing objek penerima PKH kategori pendidikan :

Tabel 6. Hasil Skor Efektivitas Output (Komponen Pendidikan)

VARIABEL OUTPUT KOMPONEN PENDIDIKAN					
NO P.	KETERANGAN INDIKATOR	TOTAL KESELURUHAN SKOR	HASIL PERSENTASE %	PERSENTASE % YANG DIHARAPKAN	HASIL SKOR KATEGORI
P.1	Status terdaftar anak di satuan pendidikan	36	100	100%	TERCAPAI
P.2	Kehadiran anak dalam pembelajaran	36	100	85%	TERCAPAI
P.3	Kondisi Perlengkapan sekolah anak	36	100	85%	TERCAPAI

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil persentase penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.60 ketiga indikator item pertanyaan menunjukkan disetiap kategori sudah mencapai hasil yang sesuai dengan persentase yang diharapkan.

Untuk item indikator *pertama*, yaitu status terdaftar anak disatuan pendidikan mendapati hasil persentase 100% dari 100% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tercapai. Responden menjawab setelah mendapati bantuan PKH anak sesusianya telah terbantu untuk terdaftar pada satuan pendidikan di SD, SMP, dan SMA.

Pada item indikator *kedua*, kehadiran anak dalam pembelajarannya mendapati hasil persentase 100% dari 100% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tercapai. Responden menjawab selalu hadir kecuali sakit dan dikarenakan juga masih adanya musim pandemi yang mana pembelajaran sekolah dilakukan dirumah (daring) responden selalu memantau anaknya secara dekat terhadap apa yang dilakukan anaknya dalam mengikuti serangkaian kegiatan sekolah serta membantu anaknya sehingga tidak ada anak yang melakukan pembolosan.

Pada item indikator *ketiga*, kondisi perlengkapan sekolah anak mendapati hasil persentase 100% dari 100% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tercapai. Responden menjawab baik-baik saja, tidak ada yang rusak / *sobek*. Para responden selalu menjaga perlengkapan anaknya dikarenakan telah diberikan dana bantuan sudah seharusnya untuk memenuhi hak anak untuk

mendapatkan hak perlengkapan sekolah yang baik, hal ini juga didukung dengan dilakukannya daring para siswa hanya memakai seragam sekolah hanya sebentar dan formalitas saja, serta tas yang jarang dipakai sehingga kondisi untuk saat ini masih baik-baik saja.

C. Komponen Kesejahteraan Sosial

Komponen kesejahteraan sosial terdapat 1 (satu) objek penerima PKH yaitu KPM Lansia. Komponen kesejahteraan sosial memiliki 3 indikator yang akan dijabarkan menjadi item pertanyaan di dalam kuesioner. Semua pertanyaan mencakup telah ketiga objek diatas. Berikut penjelasan pada masing-masing objek penerima PKH kategori kesejahteraan sosial :

Tabel 7. Hasil Skor Efektivitas Output (Komponen Kesejahteraan Sosial)

VARIABEL OUTPUT KOMPONEN KESEJAHTERAAN SOSIAL (LANSIA)					
NO P.	KETERANGAN INDIKATOR	TOTAL KESELURUHAN SKOR	HASIL PERSENTASE %	PERSENTASE % YANG DIHARAPKAN	HASIL SKOR KATEGORI
P.1	Pemeriksaan kesehatan rutin di puskesmas	9	81.8181818	80%	TERCAPAI
P.2	Konsumsi makanan yang sehat dan bergizi	11	100	80%	TERCAPAI
P.3	Mengikuti kegiatan sosial (olahraga, senam dan lari pagi)	3	27.2727273	80%	TIDAK TERCAPAI

Sumber : Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil persentase penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.61 ketiga indikator item pertanyaan menunjukkan disetiap kategori 2 item sudah mencapai hasil yang sesuai dengan persentase yang diharapkan dan 1 item yang belum tercapai dengan persentase yang diharapkan.

Item indikator *pertama*, KPM lansia melakukan pemeriksaan kesehatannya secara rutin yaitu 1 (satu) tahun 1 (satu) kali mendapati hasil persentase 81,8% dari 80% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tercapai. Hal ini membuktikan bahwa para KPM lansia telah melaksanakan kewajibannya untuk selalu memeriksa kesehatannya di layanan kesehatan.

Item indikator *kedua*, KPM lansia mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi mendapati hasil persentase 100% dari 80% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tercapai. Hal ini juga membuktikan bahwa para KPM lansia juga telah melaksanakan kewajibannya dan terjamin akan mendapatkan makanan-makanan yang sehat dan bergizi.

Kemudian pada item indikator *ketiga*, KPM mengikuti kegiatan sosial (olahraga, senam dan lari pagi) mendapati hasil persentase 27,2% dari 80% hasil yang diharapkan dengan skor kategori tidak tercapai. Alasan responden menjawab tidak adanya kegiatan sosial disekitar rumah mereka sehingga mereka tidak pernah melakukannya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Efektivitas (PKH) Program Keluarga Harapan sebagai salah satu program penanggulangan pengentasan kemiskinan berbasis bantuan dan perlindungan sosial di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun sudah berjalan efektif untuk lebih jelas dapat dirincikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Dari aspek input, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun telah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil total keseluruhan skor pada setiap indikator berjumlah 847 dengan persentase 79,6% dari hasil skor ideal sebesar 64% ;
2. Dari aspek proses, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Meral Kabupaten Karimun pada telah efektif, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil total keseluruhan skor pada setiap indikator yang berjumlah 1593 dengan persentase 83,3% dari standar ukuran efektivitas sesuai acuan Libang Depdagri 1991 ;
3. Dari aspek output, Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Meral Kabupaten dilihat dari komponen pendidikan telah efektif dengan perolehan hasil penelitian skor disetiap indikator

telah tercapai sedangkan dilihat dari komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial belum efektif dikarenakan adanya beberapaindikator yang tidak tercapai seperti halnya pada komponen kesehatan yaitu perolehan suplemen Fe selama masa kehamilan mendapati hasil persentase penelitian sebesar 82,1% dari persentase 100% persentase yang diharapkan, pemeriksaan postnatal care sebanyak 3 (tiga) kali sebesar 57,1 dari 95% persentase yang diharapkan, pemeriksaan bayi usia 0-1 bulan sebanyak 3 (tiga) kali sebesar 50% dari 100% persentase yang diharapkan, kunjungan rutin bayi usia 0-11 bulan di posyandu sebesar 75% dari 95% persentase yang diharapkan, serta cakupan perolehan vitamin A balita usia 0-11 bulan sesuai jadwal sebesar 92% dari 95% persentase yang diharapkan. Sedangkan pada komponen kesejahteraan sosial yaitu seperti mengikuti kegiatan sosial didapati sebesar 27,2% dari 80% persentase yang diharapkan.

V. Daftar Pustaka

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. cet. 15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, and James H. Donnelly. 1997. *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur, Proses*. edisi keem. Ciracas, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Handyaningrat, Soewarno. 1985. *Sistem Birokrasi Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendryadi, and Suryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*.
- Hermawan, Hary. 2013. "Metode Kuantitatif Untuk Riset Bidang Kepariwisata." : 16.
- Jones, Gareth R. 1993. *Organizational Theory: Text and Cases*. New York: Wesley Publishing Company.
- Keban, Yeremias T. 2019. *Enam Dimensi Strategis Administasi Publik Konsep, Teori Dan Isu*. Edisi Revi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Moenir, H.A.S. 2016. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Ed.1 Cet. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutiarin, Dyah, and Arif Zaivudin. 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan Penelurusan Konsep Dan Teori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Jakarta: Alfabeta.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Ed. 1 Cet. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Empat.
- Sari, E. 2007. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Ed. 1, Cet. ed. Fandy Hutari. Jakarta: Bumi Aksara.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Peri Laku)*. cet. 2. ed. Magdalena Jamin. Jakarta: Lembaga Pendidikan & Pembinaan Manajemen dan Erlangga.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 1998. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*. Cet 1. Yogyakarta: CAPS.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Skripsi & Jurnal :

- Aprillita, Dwi. 2019. "Efektivitas Program 'Perpuseru' Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Lubuklinggau." *Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*.
- Ardila, Novi. 2015. "Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa Mensanak Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga."
- Aziz, Ervan, Abdullah Idi, and Taufik Akhyar. 2016. "Efektifitas Program Peningkatan Keterampilan Dan Kewirausahaan Anak Jalanan Di Kota Palembang." *Jurnal Administrasi Publik* 17: 38–47.
- Fitriatun, Erna. 2019. "Efektivitas Program Kartu Bintang Sejahtera (Kbs) Dalam Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Di Kabupaten Bintang." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Gumilar, Ega Sapta. 2013. "Studi Kelayakan Sarana Praktik Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Wirakarya 1 Ciparay." *Repository.upi.edu*: 5–24.
- Hermawati, Nensy, Noviansyah Rizal, and Muhammad Mudhofar. 2018. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang)." *Proceedings Progress Conference* 1(1): 850–60.
- Infitah, Nurul, Sukidin Sukidin, and Wiwin Hartanto. 2018. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember." *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 13(2): 103.
- Jibril, Ahmad. 2017. "Efektivitas Program Perpuseru Diperpustakaan Umum Kabupaten Pemekasan." *Jurnal Skripsi*: 3.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln2adb377f70full.pdf>.
- Kartiawati. 2017. "Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam."
- Mardita, Kornelia. 2014. "Pengaruh Manajemen Perkantoran Terhadap Efektifitas Kerja Pada SMP 35 Sendawar Linggang Melapeh Kabupaten Kutai Barat." *Prediksi* 3(1): 121–25.
- Muslihin. (2013). *Memahami Definisi Operasional Dalam Penelitian*.
<http://www.muslihin.com/2013/11/penelitian/memahami:definisi-operasionel-dalam-penelitian.php>
- Prichatin, Asti. 2019. "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada PKH Desa Kasegeran Kecamatan Cilogok Kabupaten)." 4(1): 1–7.
- Prihatmanti, Marina Ayu. 2017. "Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita (PKSAB) Dalam Pemenuhan Hak Anak Balita Dari Keluarga Miskin Di Taman Anak Sejahtera Dr. Soetomo Surabaya." *Universitas Airlangga* 53(9): 1689–99.
- Rahman, Putri Anita, Firman, and Rusdinal. 2019. "Kemiskinan Dalam Perspektif Ilmu Sosiologi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3(6): 2019.
- Razali, Muhammad Taufiq. 2018. "Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Sungai Asam Kecamatan Belat Kabupaten Karimun Tahun 2018." : 58–134.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); Cet.1). Literasi Media Publishing.

Perundang-Undangan :

- Undang-Undang No 24 Tahun 2004 Tentang Kemiskinan
- Kemensos RI No 146/HUK/2013 tentang Penetapan Kriteria dan Pendataan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu

Peraturan Presiden No 15 Tahun 2020 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Penyempurnaan Dari Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan
Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Dokumen-Dokumen :

Badan Pusat Statistik. (2016). Potret Awal Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Indonesia. In *Statistics Indonesia*.

Kemkominfo. (2011). Program Penanggulangan Kemiskinan Kabinet Indonesia Bersatu II. In *Kementerian Komunikasi Dan Informatika Direktorat Jenderal Informasi Dan Komunikasi Publik*.

Ministry of Social Affairs. (2019). *Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019* (pp. 1–69).